

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan Kota Bandung sebagai metropolitan dimulai dengan pertumbuhan wilayah sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung mengalami peningkatan jumlah penduduk yang berbanding lurus dengan pertumbuhan kendaraan (Yuniarti, 2022). Hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk meningkat sebesar 2,19 persen dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 2.452.943, tahun 2022 sebanyak 2.461.553,0 dan tahun 2023 mencapai 2.506.603 (BPS Kota Bandung, 2023). Dengan demikian, jumlah kendaraan roda dua di kota Bandung mengalami peningkatan sebesar 41,73 persen dengan jumlah kendaraan di tahun 2021 sebanyak 1.552.747, tahun 2022 sebanyak 1.551.000 dan di tahun 2023 mencapai 2,2 juta unit kendaraan (Jabar Antara News, 2023). Seiring bertumbuhnya jumlah penduduk di sebuah perkotaan karena laju pertumbuhan yang relatif tinggi maka hal tersebut menimbulkan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor sebagai penunjang aktifitas masyarakat yang berakibat semakin menumpuknya alat transportasi pribadi hingga memunculkan dampak negatif yang sangat serius yaitu kemacetan lalu lintas kendaraan bermotor (Arifiyananta, 2015). Menurut Triantoni, 2020 terjadinya kemacetan merupakan ketidak seimbangan jaringan lalu lintas yang ada, penumpukan beberapa jenis kendaraan mulai dari sepeda, sepeda motor, mobil, mobil boks, truk, bus dan angkutan umum lainnya di suatu jalan yang menyebabkan terhambatnya jaringan lalu lintas kota.

Perencanaan yang komprehensif dalam sistem transportasi dibutuhkan untuk mengatasi masalah lalu lintas di kota-kota besar (Dinas, 2024). Untuk memenuhi kebutuhan pergerakan tersebut, biasanya disediakan angkutan umum yang melayani kebutuhan masyarakat tersebut. Angkutan umum ini seringkali menjadi kunci dari suksesnya sistem transportasi di suatu kawasan perkotaan. Salah satu angkutan umum yang tersedia di Kota Bandung adalah angkutan bus Damri yang mempunyai dua jenis layanan, bus Damri dengan AC dan bus Damri tanpa AC (Non AC). Keberadaan angkutan umum bus Damri ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pergerakan masyarakat Kota

Bandung selain juga untuk mengurai kemacetan dengan menggabungkan beberapa trayek angkutan kota menjadi satu trayek angkutan bus Damri (Herdiana, 2012). Namun demikian, tingkat kinerja pelayanan angkutan bus Damri pada saat ini masih dirasa belum optimal, salah satunya adalah ketepatan waktu kedatangan bus. Bus DAMRI tidak memiliki jadwal kedatangan yang tetap serta menaikkan dan menurunkan penumpang tidak pada halte yang sudah ditentukan, sehingga berpengaruh pada ketepatan waktu bus damri yang beroperasi.

Menurut penelitian (Wahyu Fadhilah, 2022), mengatakan bahwa ketepatan waktu kedatangan bus dengan nilai mean 3,18 yang artinya penumpang bus kota DAMRI menilai bahwa waktu kedatangan bus tidak akurat dan seringkali membutuhkan waktu yang lama (≥ 30 menit) untuk menunggu datangnya bus. Pentingnya akses mobilitas yang cepat tentu membuat calon penumpang tidak menjadikan bus kota DAMRI sebagai pilihan utama transportasi umum mereka, sebab selain menghabiskan waktu tunggu yang lama, mereka juga tidak mempunyai kepastian mengenai jadwal kedatangan bus. Sesuai dengan hasil penelitian Banister dalam (Noor, 2014) bahwa waktu tunggu yang lama merupakan salah satu alasan yang membuat masyarakat tidak menjadikan transportasi umum sebagai pilihan pertama mereka. (Sam et al., 2018) juga menyebutkan bahwa waktu tunggu menjadi prioritas utama bagi pengguna bus. Tidak hanya itu, penumpang bus kota DAMRI Bandung juga menilai bahwa kurangnya ketersediaan informasi mengenai tarif, rute, dan jadwal keberangkatan bus.

Dengan permasalahan tersebut, penulis akan mengambil judul **"ANALISIS KETEPATAN WAKTU BUS KOTA DAMRI TRAYEK CIBIRU-LEUWIPANJANG"** sebagai laporan magang individu terhadap tingkat pelayanan bus perum damri cabang bandung.

I.2. Rumusah Masalah

1. Bagaimana tingkat ketepatan waktu operasional bus DAMRI pada trayek Cibiru-Leuwipanjang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketepatan waktu operasional bus DAMRI trayek Cibiru Leuwipanjang?

3. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketepatan waktu operasional bus DAMRI trayek Cibiru-Leuwipanjang?

I.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada armada bus yang beroperasi di Perum DAMRI Cabang Bandung, dengan fokus pada trayek Cibiru-Leuwipanjang
2. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan bus DAMRI trayek Cibiru-Leuwipanjang mengalami keterlambatan kedatangan.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat ketepatan waktu operasional bus DAMRI pada trayek Cibiru-Leuwipanjang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu operasional bus DAMRI trayek Cibiru-Leuwipanjang.
3. Merumuskan upaya untuk meningkatkan ketepatan waktu operasional bus DAMRI.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Manfaat dari Magang-2 ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi seluruh pihak diantaranya :
 - a) Dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan kedatangan bus di Perum DAMRI Kantor Cabang Bandung;
 - b) Sebagai salah satu tempat sarana belajar untuk mendapatkan metode dan sistem kerja yang efektif dengan hasil yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.
2. Manfaat untuk Perum DAMRI Kantor Cabang Bandung yaitu :
 - a) Mendapatkan saran dan kritik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan kedatangan bus.
3. Manfaat bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal:
 - a) Sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik;
 - b) Sebagai salah satu sarana evaluasi dalam rangka penyempurnaan kurikulum dan silabus program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan.